

**NALISIS PENGARUH EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI BALI
SKRIPSI**



Di susun oleh :

Ronny Almaulana Dalimunthe

15313242

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman ataupun sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta.....

Penulis



Ronny Almaulana Dalimunthe

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Ekonomi dan Sosial Terhadap

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Bali

Nama : Ronny Almaulana Dalimunthe

Nomor Mahasiswa : 15313242

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta.....

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing.



Suharto, S.E., M.Si.

*acc receipt yja
21/9/2020*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI BALI

Disusun Oleh : RONNY ALMAULANA DALIMUNTHE

Nomor Mahasiswa : 15313242

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 24 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahil'abbil'amin

Penyusunan skripsi ini saya persembahkan untuk:

Untuk orang tua tersayang dan tercinta ayah H. Rusli Dalimunthe S.H dan mama Hj.

Masita Sebayang atas semua usaha dan jerih payahnya demi memenuhi semua kebutuhan penulis, terutama dalam menempuh kuliah ini dan atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam segala kondisi yang tidak mampu dibalas, terimakasih ayah dan mama

Untuk saudara/I kandung, bang Romy Alfisyahri Dalimunthe, bang Robby Alfazri

Dalimunthe, adik Rossy Arramadona Dalimunthe dan adik Rozy Almadani

Dalimunthe yang selalu memberikan kemudahan dan dukungan untuk dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terimakasih.

Kepada keluarga besar yang ada di kota Medan, Rantauprapat, dan di kampung Besadi & Beruam, yang selalu memberikan doa terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah dengan baik, terimakasih banyak.

Kepada Keluarga FMIE FE UII yang sudah mengisi kehidupan penulis selama berorganisasi sampai saat ini sudah menjadi demisioner dan memberikan wawasan baru dalam perjalanan hidup penulis, terimakasih.

Kepada Keluarga Ilmu Ekonomi yang terus memberikan doa, dukungan, tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis, terimakasih.

Dan untuk yang tercinta Astri Martiandini yang dengan sabar selalu memberikan dukungan tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis dalam segala kondisi.



MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Man Jadda Wa Jadda”

“You don’t know how much you appreciate something until someone takes it away”



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Ekonomi dan Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali Tahun 2011-2017” dengan cukup baik. Isi dari skripsi ini berisi mengenai bagaimana pengaruh dan keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2017.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai kebutuhan dalam menyelesaikan tugas akhir dan melengkapi salah satu prasyarat dalam kelulusan Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Pada penyusunan penulisan skripsi ini, penulis menyadari secara penuh untuk segala kekurangan dan keterbatasan, baik keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklag mungkin mampi menuntaskan skripsi ini dengan cukup baik. Oleh sebab itu, di kesempatan kal ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. **Allah SWT**, yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan, kelancaran serta jalan terbaik bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW**, sebagai Uswatun Hasanah.
3. **Orang Tua tercinta dan tersayang**, ayahanda H. Rusli Dalimunthe SH dan mama Hj. Masita Sebayang yang tidak lelah memberikan usahanya dalam memenuhi segala kondisi jasmani dan rohani penulis.
4. **Saudara/I tercinta dan tersayang**, bang Romy Alfisyahri Dalimunthe, bang Robby Alfazri Dalimunthe, adik Rossy Arramadona Dalimunthe dan adik Rozy Almadani Dalimunthe, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
5. **Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Jaka Sriyana Dr., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Suharto, S.E., M.Si**, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak sabar memberikan bimbingan, saran dan ilmu yang telah bermanfaat selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan cukup baik.
8. **Bapak Sahabuddin Sidiq, Dr., MA.** Selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. **Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi**, yang sudah memberikan ilmu-ilmu yang begitu bermanfaat kepada penulis dalam perkuliahan sehingga bermanfaat dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.

10. **Astri Martiandini**, selaku kekasih yang dengan sabar memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
11. **Kawan bulu-buluan**, (Raka, Hasby, Toyib, Ochan, Astri, Erna, Ikeu) yang selalu ada dan menghibur penulis.
12. **Filbert Dohar, Indra Siregar, dan Dolli Pratama**, yang selalu ngedukung penulis.
13. **Rekan-rekan FMIE 2017-2018**, khususnya divisi SOSIAL (Erna, Meidita, Zihan, dan Satrio) yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman dalam organisasi.
14. **Riry Yuliani Melka SE.**, kakak tingkat yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. **Teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2015**, bersama kalian penulis bisa menemukan arti kekompakan, see you on top.
16. **Abang dan kakak Ilmu Ekonomi 2014**, yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
17. **Teman-teman KKN Unit 121**, (Angga, Satria, Kanzu, Rifkie, Rifky, Mungin, Epi, dan Karen) teman-teman seperjuangan 1 bulan.

DAFTAR ISI

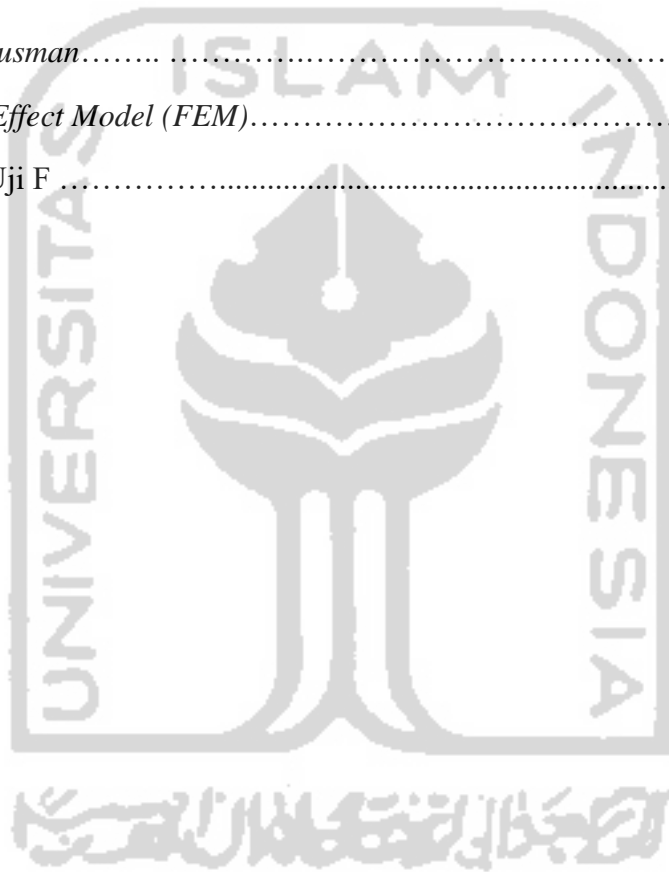
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.1.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	12
2.2.2. (M.L.Jhingan, 1999 : 212).	13
2.2.3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	13
2.2.4. Hubungan Kemiskinan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). 17	
2.2.5. Hubungan Pengangguran dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	18
2.2.6. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	19
2.3. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	22
3.2	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	24
3.3	Metode Analisis yang Digunakan	25
3.3.1	<i>Common Effects Models (CEM)</i>	26
3.3.2	<i>Fixed Effects Models (FEM)</i>	27
3.3.3	<i>Random Effects Models (REM)</i>	28
3.3.4	Pengujian Pemilihan Model	29
3.3.5	Uji Statistik	29
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Deskripsi Data Penelitian	33
4.2	Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	34
4.2.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	34
4.2.3	Kemiskinan	35
4.2.4	Pengangguran	35
4.2.5	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	35
4.3	Pemilihan Model Regresi	35
4.3.1	Uji Chow	35
4.3.2	Uji Hausman	37
4.3.3	Model Regresi Panel Fixed Effect	38
4.3.4	Interpretasi Hasil	42
4.3.5	Koefisien Determinasi	43
4.3.6	Pembahasan	44
BAB V		48
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Implikasi	48
DAFTAR PUSTAKA		51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Provinsi di Indonesia (persen), 2012-2016	2
Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia 2015-2016 Satuan Persen	4
Tabel 4.1 Uji <i>Chow Redundant Test</i>	35
Tabel 4.2 Uji <i>Hausman</i>	36
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	37
Tabel 4.4 Hasil Uji F	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali tahun 2002-2008.....	5
Gambar 1.2 Grafik Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali tahun 2007-2012.....	6
Gambar 1.3 Grafik Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2004-2009.....	7
Gambar 3.1 Gambar Pengujian Model.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Variabel IPM, Kemiskinan, Pengangguran, PAD dan PDRB di Provinsi Bali 2011-2017.....	50
Lampiran II Uji <i>Chow Redundant Test</i>	52
Lampiran III Uji <i>Hausman</i>	52
Lampiran IV Uji <i>Common Effect Model (CEM)</i>	53
Lampiran V <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	54
Lampiran VI <i>Random Effect Model (REM)</i>	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan sebuah perubahan dari sektor ekonomi, sosial dan budaya yang sudah direncanakan lewat kebijakan dan strategi agar arah yang diinginkan dapat tercapai. Dalam sektor ekonomi, perubahan yang dapat dilihat adalah melalui peningkatan dan pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusi yang diberikan terhadap pendapatan nasional semakin besar. Dalam sektor sosial, perubahan yang dapat dilihat adalah melalui pemerataan dalam mendapatkan akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, contohnya: pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik (D.T. Tikson dalam Zulkarnaen (2011).

Sederhananya, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu tahapan dalam melaksanakan hal-hal yang dituju agar terjadi perubahan yang lebih baik. Pembangunan mempunyai masalah-masalah, baik itu dalam aspek kehidupan masyarakat, aspek ekonomi, aspek politik, aspek sosial dan aspek budaya (Sekretaris negara, 2009).

Manusia yang merupakan subjek dan objek dalam pembangunan harusnya bisa dalam meningkatkan taraf hidup. Maka, di sini hubungan antara pemerintah dengan masyarakat sangat dibutuhkan karena manusia merupakan aset bangsa

yang sebenarnya. Dibutuhkannya pengembangan sumber daya manusia yang diharuskan untuk siap secara fisik dan mental mempunyai arti dalam meningkatkan kemampuan dasar penduduk. Meningkatkan kemampuan dasar penduduk sangat dibutuhkan untuk memperluas kesempatan dalam mengikuti suatu proses pembangunan. Hal ini bisa juga dilaksanakan melalui peningkatan derajat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan penduduk. Kegiatan itu sangat dibutuhkan karena bisa dicerminkan dalam kegiatan ekonomi produktif, sosial dan budaya, dan politik (Yunita, 2012).

Pembangunan daerah diharapkan bisa membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah bisa direfleksikan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah/regional, dikarenakan pertumbuhan ekonomi provinsi Bali yang cenderung tidak merata.

Table 1.1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Indonesia (persen), 2012–2016

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
Banten	6.83	6.67	5.51	5.40	5.26
DKI Jakarta	6.53	6.07	5.91	5.89	5.85
Jawa Barat	6.50	6.33	5.09	5.04	5.67
Jawa Tengah	5.34	5.11	5.27	5.47	5.28
Jawa Timur	6.64	6.08	5.86	5.44	5.55
DIY	5.37	5.47	5.17	4.95	5.05
Bali	6.96	6.69	6.73	6.03	6.32

Sumber : Badan Pusat Statistik nasional, BPS, produk domestik regional bruto (PDRB), 2017

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwa kenaikan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2010-2016 selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selalu mengalami kenaikan. Dan ini juga menunjukkan bahwa nilai PDRB Provinsi Bali pada periode tersebut selalu mampu bersaing dengan provinsi lain yang ada di pulau Jawa.

Dewi dan I Ketut (2014) menjelaskan bahwa terciptanya pembangunan yang mendorong PDRB adalah salah satu dampak dari pembangunan manusia. United Nations Development Program (UNDP) mengukur mutu modal manusia dengan cara mengenakan konsep mutu modal manusia yang dinamakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peningkatan pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber PDRB, terkait dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana yang penting untuk mencapai PDRB.

Menurut United Nations Development Programme (UNDP). Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu pendekatan dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia diperoleh dari ukuran antara angka melek huruf, angka harapan hidup yang bisa didapat dari tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan dan kemampuan masyarakat dalam daya beli ke berbagai negara di dunia. Kemampuan masyarakat agar dapat masuk dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas masyarakat dipengaruhi oleh tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi. Lewat kemampuan dan

masyarakat untuk dapat mengikuti dan hadir lebih banyak untuk meningkatkan produktivitas dan kreatifitas masyarakat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Izzah (2015) menjelaskan “variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai hubungan yang positif dan signifikan kepada PDRB di provinsi Riau”. Dimana penelitian tersebut sama dengan penelitian Firmansyah (2016) yang menjelaskan bahwa, “Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap variabel PDRB di kabupaten Bojonegoro”.

Table 1.2 Indeks Pembangunan Manusia 2015-2016 Satuan Persen

Provinsi	2015	2016
DKI JAKARTA	78,99	79,6
JAWA BARAT	69,5	70,05
JAWA TENGAH	69,49	69,98
DI YOGYAKARTA	77,59	78,38
JAWA TIMUR	68,95	69,74
BANTEN	70,27	70,96
BALI	73,27	73,65

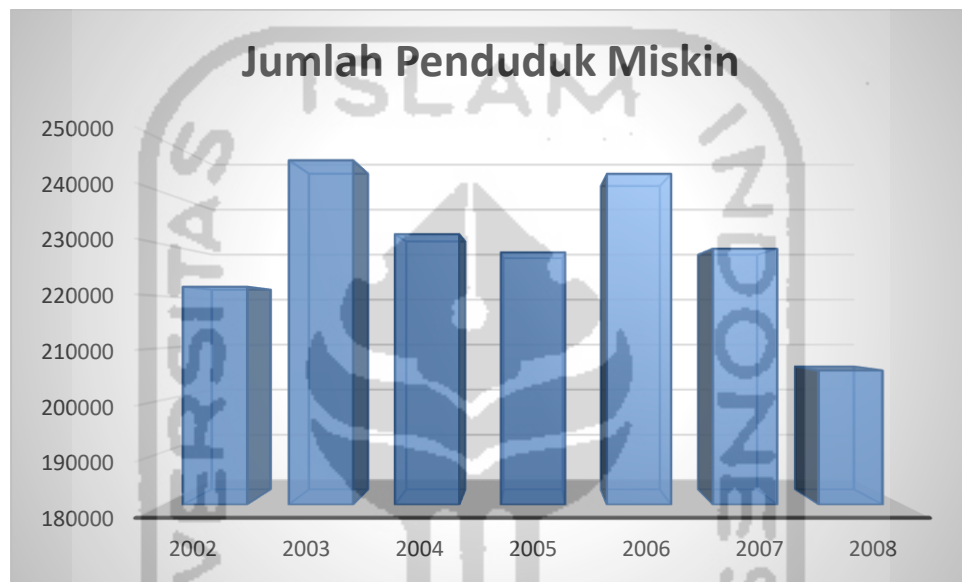
Sumber : *Badan Pusat Statistik jawa tengah, BPS, indeks pembangunan manusia, 2017*

Pada tabel 1.2 diatas bisa dilihat bahwa IPM di Provinsi Bali dari 73,27% naik menjadi 73,65% dan berada pada urutan ke-tiga dalam bersaing dengan pulau jawa. Berada di bawah Provinsi DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor dalam PDRB. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup atau

kebutuhan dasar pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Salah satu masalah yang dihadapi suatu negara berkembang, khususnya Indonesia adalah kemiskinan.

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali tahun 2002-2008



Sumber: *Badan Pusat Statistik Bali, BPS, Jumlah Pengangguran, 2017*

Dari grafik tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali mengalami fluktuasi dari tahun 2002-2008. Dapat dilihat bahwa tahun 2008 merupakan angka terendah dengan jumlah kemiskinan dengan mencapai angka 205700 jiwa. Dan pada tahun 2003 merupakan angka tertinggi dengan jumlah kemiskinan dengan mencapai angka 246100 jiwa.

Pengangguran merupakan salah satu faktor PDRB. Saat ini Pengangguran adalah masalah yang sedang dihadapi oleh Negara maupun daerah dan sulit untuk dihindari. Pengangguran dapat membuat masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan

masalah ekonomi. Hal ini akan menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat menjadi turun. Semakin rendah angka pengangguran, akan membuat kehidupan masyarakat suatu Negara menjadi makmur, dan juga sebaliknya.

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali tahun 2007-2012



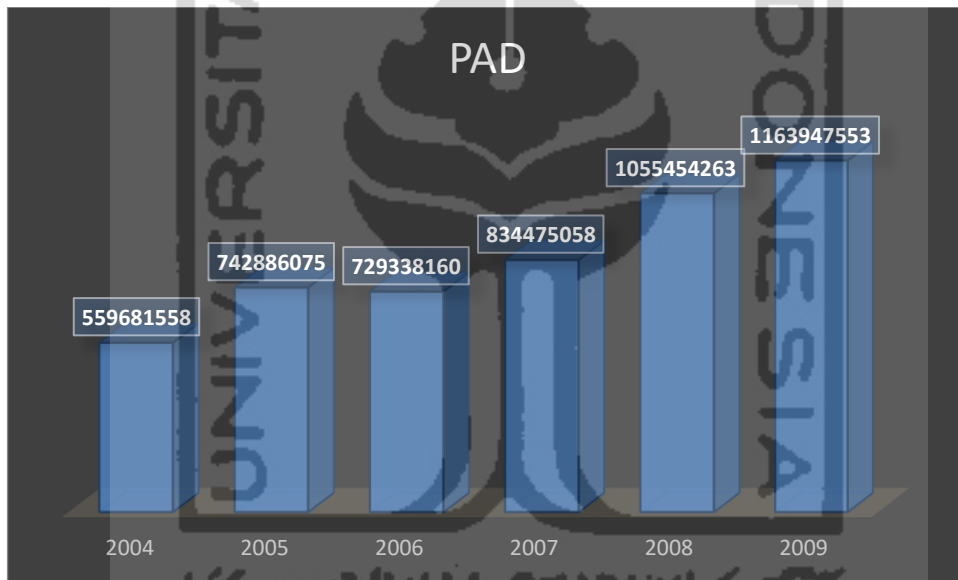
Sumber: Badan Pusat Statistik Bali, BPS, Jumlah Pengangguran, 2017

Dari grafik tersebut diketahui bahwa jumlah Pengangguran di Provinsi Bali mengalami fluktuasi dari tahun 2007-2012. Dapat dilihat bahwa tahun 2012 merupakan angka dengan jumlah pengangguran terendah dengan mencapai 48.230 jiwa jumlah Pengangguran. Dan pada tahun 2007 merupakan angka dengan jumlah pengangguran tertinggi dengan mencapai 77.577 jiwa jumlah Pengangguran.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu faktor dalam PDRB. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu modal yang digunakan pemerintah

untuk membiayai pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pemasukan daerah memiliki keterkaitan dengan PDRB. Menurut Saragih (2003:55), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki peluang dalam menaikkan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan akses dari PDRB

Gambar 1.3 Grafik Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2004-2009



Sumber: *Badan Pusat Statistik Bali, BPS, Pendapatan Asli Daerah, 2017*

Dari grafik tersebut diketahui bahwa PAD Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun 2004-2009. Angka terendah didapat pada tahun 2004 dengan angka mencapai 559.681.558 rupiah. Angka tertinggi didapat pada tahun 2009 dengan angka mencapai 1.163.947.553 rupiah.

1.2. Rumusan Masalah

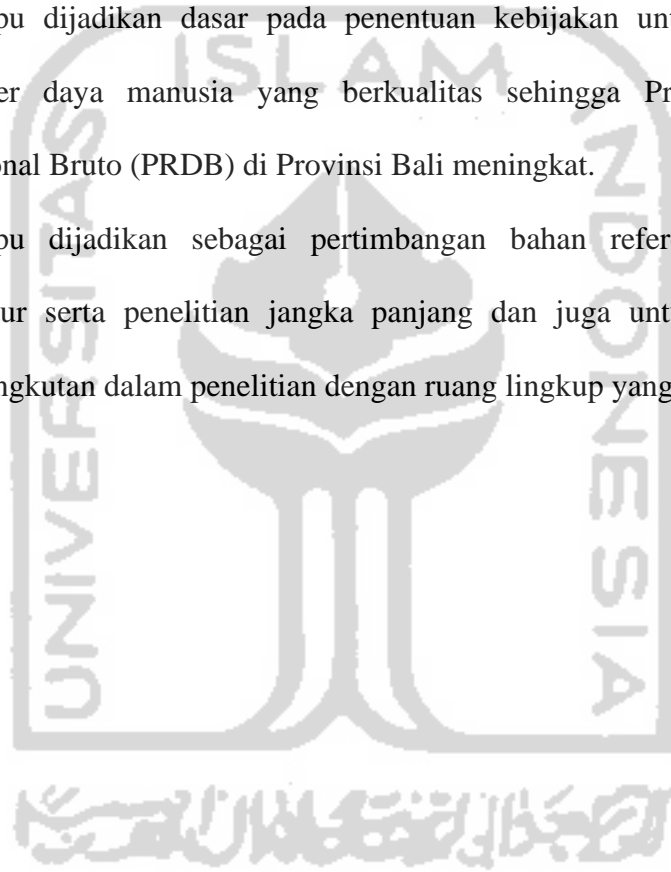
1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Bali ?
2. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Bali ?
3. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Bali ?
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Bali ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Guna mencari tahu besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Bali.
2. Guna mencari tahu besarnya pengaruh Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Bali.
3. Guna mencari tahu besarnya pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Bali.
4. Guna mencari tahu besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Bali.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Mampu menjelaskan serta menginformasikan perihal hubungan antara Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Bali.
2. Mampu dijadikan dasar pada penentuan kebijakan untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) di Provinsi Bali meningkat.
3. Mampu dijadikan sebagai pertimbangan bahan referensi, informasi, literatur serta penelitian jangka panjang dan juga untuk pihak diluar bersangkutan dalam penelitian dengan ruang lingkup yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis mencari dan memberikan informasi dari penelitian-penelitian yang ada didalam jurnal maupun skripsi yang dimana itu akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk perbandingan kedepannya pada kekurangan dan kelebihan penelitian yang ada dan diteliti. Tujuannya adalah agar dapat menerima informasi yang ada mengenai teori yang berhubungan dengan judul yang digunakan dalam memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian ini dapat dibandingkan dengan beberapa hasil yang sudah dilakukan yang sejenis atau memiliki tema yang hampir sama, dan dilengkapi juga penelitian-penelitian yang sudah dilakukan mengenai PRDB. Lalu, beberapa penelitian yang sudah ada tersebut akan dipakai dalam referensi dan juga untuk membandingkan dalam penelitian ini.

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Sulistio (2011) yang meneliti “Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah tahun 2006-2009” yang menggunakan metode *time series*. Hasilnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan selama periode tersebut, dan kemiskinan mempunyai pengaruh negatif. Dan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal mempunyai pengaruh positif.

Baeti (2013) penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011” yang memakai metode GLS. Dalam penelitian ini, dikatakan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Aulia (2014) mempunyai penelitian yang berjudul “hubungan desentralisasi fiskal melalui DDF, elastisitas PAD, dan kapasitas fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan kab/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2003-2012”. Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dan jenis data yang dipakai adalah *time series* yang dicari dari sumber BPS. Analisis deskriptif kualitatif dan korelasi kanonikal merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen kemandirian fiskal melalui DDF, elastisitas PAD, dan kapasitas fiskal dengan variabel independen pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang signifikan.
2. Dari ketiga variabel dependen tersebut, variabel yang memiliki hubungan yang paling erat dengan variabel independen adalah variabel DDF.

Hartin (2016) meneliti pengaruh PDRB per kapita, investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar kab/kota di Provinsi DI Yogyakarta tahun 2011-2015. Data *crosssection* merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini di 5 kab/kota dan tahun yang digunakan adalah 2011-2015. Kemudian data ini diolah dengan menggunakan regresi *fixed effect model*. Dan hasilnya adalah dari ketiga variabel dependen tersebut bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan.

2.2. Landasan Teori

Beberapa pakar ekonomi pada dasarnya bisa membuat perbedaan antara dua ukuran pokok distribusi pendapatan. Kedua ukuran pokok itu merupakan alat untuk mengukur distribusi pendapatan, yaitu berapa bagian yang diterima oleh masing-masing orang, dan distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan bagian-bagian produksi, yaitu ditunjukkan untuk memfokuskan bagian yang ada pada pendapatan nasional yang masing-masing faktor produksi terima (Todaro dan Smith, 2004).

2.2.1 Teori Solow-Swan

Pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, majunya teknologi dan output menunjukkan hubungan dengan berjalannya suatu PDRB (Mankiw, 2007). Solow-Swan yang ada didalam model neo-klasiknya, menggunakan yang umum digunakan dari bentuk fungsi produksi, yang dapat menunjukkan adanya hal-hal pertukaran antara modal dan tenaga kerja (Boediono, 1992). Dalam meningkatkan jalannya proses produksi yang bukan hanya ditumpukan dari potensi negara tersebut,

kemampuan suatu negara juga harus menentukan mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar negara.

2.2.2. (M.L.Jhingan, 1999 : 212).

Beberapa faktor yang membuat masalah Pertumbuhan Ekonomi ialah tidak meratanya penghasilan yang didapatkan, misalnya ketika tanah dan modal dalam beberapa bagian yang berbeda dan dihasilkan antara yang miskin dan kaya atau antara golongan dan lapisan masyarakat yang dihasilkan mengalami perbedaan yang signifikan.

2.2.3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Beberapa konsep dari pembangunan manusia tidak sama dengan pembangunan yang dinilai bisa menunjukkan perhatian terhadap tingkat PDRB yang akan menguntungkan manusia. Tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan yang ada di keliling manusia, bukan manusia yang ada di keliling pembangunan merupakan suatu konsep pembangunan manusia yang luas dan komprehensif.

Masalah pembangunan nasional Indonesia yang sebenarnya adalah pembangunan yang menurut konsep pembangunan manusia. Konsep yang menghendaki meningkatnya kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental dan spiritual adalah konsep pembangunan yang seutuhnya. Pembangunan yang dilakukan

menitikberatkan pada tingkat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) seiring dengan pembangunan pada bidang lainnya.

Secara fisik dan mental, pembangunan Sumber Daya Manusia menghasilkan arti peningkatan jumlah penduduk yang memperlebar agar bisa ikut andil dalam suatu proses pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia digunakan agar dapat mengukur keberhasilan suatu negara dalam bidang pembangunan manusia. Sebagai subjek dan objek pembangunan, manusia harus dapat memenuhi dan meningkatkan kualitas hidup di dalam kehidupannya.

Konsep pembangunan manusia dapat tercapai jika suatu penduduk mempunyai peluang dalam tingginya angka harapan hidup, memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan dan juga kesempatan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membuat penduduk mempunyai daya beli. Agar dapat memenuhi kehidupan yang layak, manusia harus berkualitas dan berproduktivitas tinggi.

Dalam pengertiannya, pembangunan manusia memiliki beberapa model dalam pembangunan ekonomi konvensional, yaitu pembangunan sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi, pendekatan kebutuhan dasar manusia, dan pendekatan kesejahteraan hidup. Dalam pertumbuhan ekonomi, ada kaitannya dengan meningkatnya PDRB sebagai suatu sarana.

Manusia merupakan manfaat yang memfokuskan kepada tersedianya kebutuhan dasar hidup yang ada. Dalam memenuhi pembangunan manusia, sinergi

antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi merupakan hubungan yang sangat erat dan suatu syarat. Dibutuhkannya hubungan tersebut karena meningkatnya pembangunan ekonomi akan mendorong produktivitas lewat terbukanya kesempatan kerja dengan beberapa usaha produktif UNDP (1966). Teori tersebut diacukan untuk tempat akhir, untuk upaya dalam meningkatkan pembangunan ditujukan sebagai sarana agar dapat memenuhi tujuan yang sudah direncanakan. Ada beberapa point yang harus di perhatikan dalam mencapai tujuan dari pembangunan manusia, yaitu:

1. Produktivitas

Untuk membandingkan dari hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input).

2. Pemerataan

Kesempatan yang dimiliki penduduk adalah sama, yaitu untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk mendapatkan akses tersebut harus dihapuskan, agar mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan yang produktif yang bisa meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Agar tercapainya tujuan dari pembangunan manusia, semua orang harus ikut berpartisipasi dalam melakukan pembangunan. Pembangunan harus dilakukan

oleh semua orang ketika mengambil keputusan dan tahapan yang mempengaruhi kehidupan manusia.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Penduduk harus berkontribusi dalam setiap keputusan dan tahap yang mempengaruhi tujuan kehidupan penduduk dan juga berkontribusi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan tahap pembangunan.

Beberapa pilihan yang harus diikuti untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah kebebasan politik, ekonomi dan sosial, dan mencapai manusia yang kreatif dan produktif, yang sesuai dengan pribadi dan jasmani.

Dalam mengukur suatu pencapaian rata-rata negara, Indeks Pembangunan Manusia mempunyai tiga indikator, yaitu: angka lama hidup yang diukur melalui angka harapan hidup, angka pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, dan kebutuhan dasar hidup yang diukur melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan menjadi tarikan daya beli.

Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu pendekatan dalam mengukur tingkat berhasilnya suatu pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia dapat mengukur kebutuhan dasar pokok pembangunan manusia yang bisa dijadikan suatu status kemampuan dasar penduduk.

Indeks Pembangunan Manusia mengukur akibat dari meningkatnya kemampuan dasar, maka menggunakan indikator akibat untuk komponen dasar penghitungannya yaitu: angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama

sekolah, dan pengeluaran konsumsi. Nilai Indeks Pembangunan Manusia suatu negara/wilayah memperlihatkan jarak antar negara/wilayah itu sudah memenuhi arah yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar untuk semua lapisan masyarakat, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang sudah memenuhi standar hidup.

2.2.4. Hubungan Kemiskinan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Masalah yang selalu terjadi bagi negara berkembang dan juga negara maju adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Masalah ini diartikan tidak mampunya penduduk dari sisi ekonomi untuk mencapai kebutuhan dasar yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin merupakan penduduk yang pengeluaran perkapitanya dibawah garis kemiskinan (BPS, 2015).

Terdapat empat jenis kemiskinan yaitu:

1. Kemiskinan relatif. Kondisi yang penghasilannya berada dibawah yang ada disekitarnya, atau kelompok masyarakat yang berada di lapisan paling bawah.
2. Kemiskinan absolut. Kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan yang berada dibawah pendapatan minimal dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (sandang, pangan, pemukiman, pendidikan dan kesehatan).

3. Kemiskinan kultural. Kemiskinan ini terjadi ketika masyarakat tidak melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki taraf hidup walaupun ada beberapa pihak lain yang ingin membantunya keluar dari kemiskinan.
4. Kemiskinan struktural. Kondisi dimana struktur dalam hal ekonomi, budaya, dan politik yang menjauh dari orang miskin, lalu akan menyebabkan masalah-masalah ekonomi.

Badan Pusat Statistika menjelaskan bahwa kemiskinan diukur pada tingkat rupiah konsumsi makanan, yaitu 2100 kalori per hari dan 52 komoditi yang diharapkan bisa mewakili pola konsumsi masyarakat dan konsumsi non makanan merupakan kebutuhan dasar dalam kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan sandang. 51 jenis komoditi non makanan di perkotaan dan 47 jenis komoditi non makanan di pedesaan. Masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan bisa disebut sebagai warga miskin. Ukuran pada kemiskinan digunakan untuk melindungi masyarakat miskin dengan norma pilihan, dimana hal itu penting untuk pengukuran konsumsi.

2.2.5. Hubungan Pengangguran dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengangguran merupakan salah satu indikator perekonomian. Tingkat pengangguran bisa dilihat dari kondisi suatu negara ketika perekonomiannya berkembang atau mengalami penurunan. Dapat dilihat melalui ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat. Pengangguran

terjadi karena tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya perluasan angkatan kerja dan juga penyerapan tenaga kerja yang masih sedikit. Masalah ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan terciptanya lapangan kerja dalam menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1980, penduduk Indonesia mencapai 146.777 jiwa hingga tahun 2007 mencapai 224.904.000 jiwa. Hal tersebut membuat angka pengangguran juga semakin meningkat dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan kerja.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang kompleks dan isu yang penting. Pengangguran dapat dihubungkan dengan beberapa indikator ekonomi seperti PDRB, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kemiskinan dan besaran upah yang berlaku. Ketika suatu negara mengalami kenaikan pada pertumbuhan ekonominya, maka dapat mempengaruhi dalam menurunkan angka jumlah pengangguran, hal tersebut juga dapat dilihat dari tingkat upah. Turunnya jumlah pengangguran dipengaruhi oleh tingkat upah yang naik. Sedangkan meningkatkannya jumlah pengangguran dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang tinggi (Sukirno, 2008).

2.2.6. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan Ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi daerah (Brata, 2004).

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan akan menyebabkan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah laju PDRB yang positif memiliki kemungkinan adanya kenaikan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat memberikan pandangan kepada pemerintah daerah untuk memfokuskan terhadap pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal dalam membuat PDRB dari pada hanya untuk mengeluarkan produk pengeluaran yang berkaitan dengan pajak dan retribusi.

Hariato (2007) menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu sumber pembelanjaan daerah, dana yang dihasilkan pemerintah daerah akan meningkat ketika Pendapatan Asli Daerah juga meningkat. Ketika hal ini terjadi, maka pemerintah daerah akan terus menggali beberapa potensi daerah dan membuat laju PDRB meningkat. Meningkatnya laju PDRB disebabkan karena pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Tambunan, 2006).

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah juga menyebabkan meningkatnya pada perekonomian daerah. Maka, apabila suatu daerah tidak mengalami peningkatan PDRB walaupun meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah artinya daerah tersebut tidak berhasil. Jika terjadi sebaliknya, bisa dikatakan bahwa adanya pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah terhadap masyarakat secara berlebih tanpa melihat peningkatan produktifitas masyarakat itu sendiri.

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dapat membuat laju PDRB akan meningkat dan akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Pendapatan

Asli Daerah juga dapat membuat investasi meningkat dari pemerintah daerah, dan membuat kualitas pelayanan kepada masyarakat akan membaik.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini antara lain:

- a. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali
- b. Diduga Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali
- c. Diduga Jumlah Pengangguran mempunyai pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali
- d. Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi, atau bisa dikatakan yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, pada penelitian ini variabel tergantung yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

1. Variabel Independen (Y)

Pada penelitian ini, variabel independen (Y) yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berada pada 9 Kabupaten/kota di Bali pada tahun 2011-2017. Adapun data PDRB dalam penelitian ini mengacu kepada laju PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2011 (milyar rupiah). Adapun pengertian PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir suatu daerah yang dihasilkan dalam periode tertentu.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu perubahan atau munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1)

Pada penelitian ini, data Indeks Pembangunan Manusia adalah data IPM yang menggunakan indikator Pembangunan Manusia yang berupa kesehatan, pendidikan, dan pendapatan di 9 Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali yang dinyatakan dalam persen.

2. Kemiskinan (X2)

Pada penelitian ini, data Kemiskinan adalah data Kemiskinan yang menggunakan Jumlah Kemiskinan pada 9 Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

3. Pengangguran (X3)

Pada penelitian ini, data Pengangguran adalah data Pengangguran yang menggunakan Jumlah Pengangguran pada 9 Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X4)

Pada penelitian ini, data Pendapatan Asli Daerah adalah data Pendapatan Asli Daerah pada 9 Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali yang dinyatakan dalam ribu rupiah.

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud dalam kumpulan beberapa angka. Sedangkan untuk jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain, data yang telah diolah tersebut diperoleh dari jurnal, artikel, buku dan lain-lain.

Data sekunder pada penelitian ini menggunakan metode *Panel Data* atau Data Panel, yaitu gabungan antara data antar tempat atau ruang (*cross section*) dan data antar waktu (*Time Series*). Data ini adalah data yang dikumpulkan dalam jangka waktu dan tempat tertentu dari sampel. Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama 7 tahun yaitu tahun 2011-2017, dan data *cross section* sebanyak 9 Kabupaten/kota yang memperlihatkan jumlah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Adapun 9 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng dan Denpasar.

Baltagi (2008) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa penggunaan data panel lebih baik pada beberapa model regresi dibandingkan data *time series* atau *cross section*, yaitu:

1. Pada data panel, studinya lebih memuaskan dalam menentukan perubahan yang dinamis daripada studi yang dilakukan berulang-ulang dari *cross section*.

2. Pada data panel, biasanya dapat diminimalkan pada hasil dari agregasi individu atas perusahaan karena unit data lebih banyak.
3. Pada data panel, apabila mempunyai hubungan dengan individu, perusahaan, negara, daerah, dan lain-lain pada periode tertentu, maka data tersebut dapat dikatakan heterogen. Cara menaksirkan data panel yang heterogen secara eksplisit dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
4. Pada data panel, hubungan data antara *time series* dan *cross section* menafsirkan informasi yang lebih lengkap, beragam, kurang berkorelasi antar variabel, derajat bebas lebih besar dan lebih efisien.
5. Pada data panel, mengukur dan mendeteksi efek yang secara sederhana tidak dapat diukur dari data *time series* atau *cross section*.
6. Pada data panel, membantu dalam menganalisis perilaku yang lebih kompleks, contohnya fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.

3.3 Metode Analisis yang Digunakan

Pada penelitian ini, dalam memenuhi tujuan penelitian dan pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan model regresi data panel dengan Software Eviews 9. Sedangkan, estimasi model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan OLS (*Ordinary Least Squares*), dan untuk evaluasi regresinya melingkupi kebaikan garis regresi, uji kelayakan model dan uji signifikansi variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali sedangkan untuk variabel

independennya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dilihat dari R-square, evaluasi kebaikan garis regresi akan menimbulkan seberapa besarnya (dalam bentuk persentase) variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Evaluasi kelayakan model akan menimbulkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan, untuk uji signifikansi variabel independen akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

$$\text{Persamaan model} \rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali

X₁ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali

X₂ = Kemiskinan di Provinsi Bali

X₃ = Pengangguran di Provinsi Bali

X₄ = Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

Pada penelitian ini, ada tiga model pendekatan atau beberapa langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut:

3.3.1 *Common Effects Models (CEM)*

Pada *common effect models (CEM)* sistematika modelnya adalah menyatukan antara data *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel. Kemudian, data tersebut diregresi dengan menggunakan metode OLS. Dengan regresi ini maka hasil yang didapatkan yaitu perbedaan baik antar individu

maupun antar waktu karena pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin mempunyai pengaruh.

Regresi model *common effects* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan mengestimasi β_0 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.2 *Fixed Effects Models (FEM)*

Kondisi beberapa data ekonomi pada tiap obyek yang dianalisis mempunyai kemungkinan yang besar saling berbeda, satu obyek pada suatu periode tertentu akan sangat berbeda dengan kondisi obyek tersebut pada waktu yang lain. Maka dari itu, hasil dari suatu regresi diperlukan model yang bisa menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, walaupun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini sering disebut dengan model regresi efek tetap

(*fixed effects*), maksudnya adalah satu obyek penelitian mempunyai konstanta yang tetap besarnya pada berbagai periode waktu. Dan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

Persamaan matematis untuk model *fixed effects* akan mengestimasi β_0 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: i = banyaknya individu/unit observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.3 *Random Effects Models (REM)*

Ketika menganalisis regresi data panel bisa juga dilakukan dengan efek random. Dan juga model *random effects* ini adalah alternatif solusi ketika *fixed effects* tidak tepat. Untuk model *random effects*, persamaan matematisnya akan mengestimasi β_0 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: m = banyaknya observasi (1,2,...,m)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

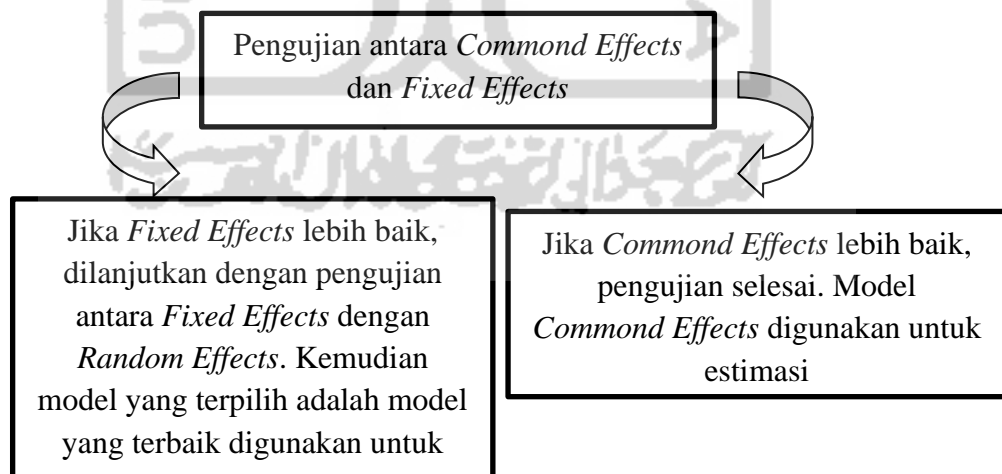
n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.4 Pengujian Pemilihan Model

Sriyana (2014) menjelaskan bahwa ada dua proses dalam mendapatkan model yang terbaik. Pertama, yaitu dengan membuat perbandingan antara model *fixed effects* dengan *common effects* yang disebut uji *signifikasi fixed effects*. Kedua, yaitu membuat perbandingan antara metode *fixed effects* dengan *random effects* yang disebut sebagai uji Hausman. Ada dua pengujian yang sering digunakan dalam memilih model regresi data panel yang terbaik diantara model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*, uji F yang digunakan dalam memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, dan uji Hausman dalam memilih antara model *fixed effects* dan model *random effects*. Berikut penjelasan mengenai kedua pengujian tersebut:



(Gambar 3.1)

3.3.5 Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R²)

Uji ini yaitu untuk mengukur berapa besarnya perbandingan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen, atau bisa juga untuk mengukur seberapa besar persentase model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependennya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik untuk membuat pengaruh variabel dependen. Ketika nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara menyeluruh mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009:69). Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H₁: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-stat < α maka menolak H₀ maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat > α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

a. Untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1)

H0: $\beta_1 \geq 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

H1: $\beta_1 < 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

b. Untuk variabel Kemiskinan (X2)

H0: $\beta_2 \geq 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan variabel X2 terhadap variabel Y

H1: $\beta_2 < 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan variabel X2 terhadap variabel Y

c. Untuk variabel Pengangguran (X3)

H0: $\beta_3 \geq 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan variabel X3 terhadap variabel Y

H1: $\beta_3 < 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan variabel X3 terhadap variabel Y

d. Untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X4)

H0: $\beta_4 \geq 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan variabel X4 terhadap variabel Y

H1: $\beta_4 < 0$, yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan variabel X4 terhadap variabel Y

Widarjono (2009) menjelaskan bahwa uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-kritis, maka

H_0 ditolak dan variabel secara individual mempengaruhi variabel dependen. Namun, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-kritis}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bab ini membahas mengenai analisis dan pembahasan yang dapat menjelaskan ketentuan dari penulisan mengenai hubungan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten dan Kota Provinsi Bali dari tahun 2011-2017. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan dengan data panel yang terdiri dari sejumlah data *cross section* dan *time series* yaitu sebanyak 9 sampel sesuai dengan jumlah kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Bali di tahun 2011-2017. Analisis data panel yang dilakukan dengan cara memilih metode yang tepat dalam menganalisis beberapa data penelitian, di antaranya adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pada tiga cara perhitungan tersebut, maka digunakan satu cara dimana sudah tepat dan kemudian akan dilakukan dalam perhitungan uji statistik.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai jenis data yang digunakan yaitu data panel tidak lain adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data yang digunakan dihasilkan dari 9 Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali seperti, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan

Kota Denpasar pada tahun 2011-2017 terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Dan di bawah ini adalah hasil deskripsi data dalam penelitian ini.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan data jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017 yang didapatkan dari data sekunder yaitu berbentuk data atas dasar Harga Konstan dimasing-masing daerah di Bali dengan menggunakan satuan milyar rupiah.

4.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Terdapat jumlah persentase Indeks Pembangunan Manusia yang terdapat di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data ini menggunakan jenis data sekunder yang berisi total dari rata-rata persentase 1-100 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bali.

4.2.3 Kemiskinan

Merupakan angka yang menunjukkan jumlah penduduk miskin yang terdapat di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data tersebut adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bali dengan menggunakan satuan jiwa.

4.2.4 Pengangguran

Merupakan angka yang menunjukkan Jumlah Pengangguran yang terdapat di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data tersebut adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bali dengan menggunakan satuan jiwa.

4.2.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Merupakan angka yang menunjukkan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang terdapat di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2011-2017. Data tersebut adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bali dengan menggunakan satuan ribu rupiah.

4.3 Pemilihan Model Regresi

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk memilih metode yang tepat untuk digunakan, antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

H0 : Menentukan metode *Common Effect* apabila nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan dengan alpha 5%.

H1 : Menentukan metode *Fixed Effect*, apabila nilai Probabilitas F statistiknya signifikan dengan alpha 5%.

Tabel 4.1
Uji Chow Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.745977	(8,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.340211	8	0.0000

Sesuai uji *Chow* dengan *Redundant test* dapat dilihat pada hasil probabilitas Chi-square dengan 0.0000 yang disebabkan oleh seluruh perhitungan metode uji mempunyai nilai probabilitas Chi-square di bawah alpha 0,05 dengan demikian metode yang baik ialah dengan *Fixed Effect Model*.

Dengan perhitungan tersebut, sehingga menentukan metode *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang selanjutnya dilakukan perbandingan dengan model *Fixed Effect* melalui uji *Hausman Test*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan dengan tujuan guna menentukan cara yang tepat di antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

H0 : Menentukan metode *Random Effect*, apabila nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada alpha 5%.

H1 : Menentukan metode *Fixed Effect*, apabila nilai Chi-squarenya signifikan pada alpha 5%.

Tabel 4.2
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	74.151976	4	0.0000

Sesuai tabel 4.2 menunjukkan bahwa uji *Hausman* diperoleh probabilitas pada *Cross-Section* sebesar 0.0000. yang artinya $0.0000 < 0,05$ sehingga menerima H0, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dilihat dari hasil yang konsisten antara Uji *Chow* dan uji *Hausman*, maka metode yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.3 Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.3

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/23/19 Time: 18:19
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56868564	8343121.	-6.816222	0.0000
X1	917955.7	117949.0	7.782648	0.0000
X2	150766.7	59131.30	2.549694	0.0139
X3	14.25595	75.42315	0.189013	0.8508
X4	0.003077	0.000443	6.949027	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991624	Mean dependent var	13571041	
Adjusted R-squared	0.989614	S.D. dependent var	8743668.	
S.E. of regression	891094.7	Akaike info criterion	30.41988	
Sum squared resid	3.97E+13	Schwarz criterion	30.86211	
Log likelihood	-945.2261	Hannan-Quinn criter.	30.59381	
F-statistic	493.2840	Durbin-Watson stat	0.572637	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* di atas, diperoleh besarnya R-Squared adalah 0,9991624 sehingga variabel independen (IPM, Kemiskinan, Pengangguran dan PAD) mampu menjelaskan variabel dependen (PDRB) sebesar 99,9% sedangkan sisanya 0,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.3.1 Uji Kebaikan Hasil Regresi (Uji R-Squared)

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.9991624 yang artinya bahwa sebanyak 99,9% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini berarti variabel independen sangat kuat dalam menjelaskan variabel independen.

4.3.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil estimasi diketahui hasil bahwa nilai probabilitas (F-statistik) 0,000000 maka kurang dari α 5% (0,005) maka model signifikan dan menolak H_0 . Artinya model layak dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.3.3 Uji Signifikasi Variabel Independen (Uji t)

Uji statistik T merupakan model pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat hubungan satu variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variasi-variasi terikat. Perhitungan dari uji T diperoleh di tabel Model *Fixed Effect* di atas. Uji hipotesis tersebut dilakukan guna mencari tahu terdapat atau tidak hubungan variabel IPM, Kemiskinan, Pengangguran, dan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dengan cara membandingkan probabilitas T dengan nilai alpha 0,05 sehingga bisa diperoleh informasi apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh IPM terhadap PDRB

Hasil perhitungan pada *Fixed Effect*, variabel IPM mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 917955,7, dengan t hitung sebesar 7,782646 dan probabilitas sebesar 0.0000. Probabilitasnya lebih kecil daripada alpha sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga IPM berpengaruh positif terhadap PDRB.

2. Pengaruh Kemiskinan terhadap PDRB

Hasil perhitungan pada *Fixed Effect*, variabel Kemiskinan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 150766,7, dengan t hitung sebesar 2,549694 dan probabilitas sebesar 0,0139. Probabilitasnya lebih kecil

daripada alpha sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga kemiskinan berpengaruh positif terhadap PDRB.



3. Pengaruh Pengangguran terhadap PDRB

Hasil perhitungan pada *Fixed Effect*, variabel Pengangguran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 14,25595 dengan t hitung sebesar 0,189013 dan probabilitas sebesar 0,8508. Probabilitasnya lebih besar daripada alpha sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga Pengangguran tidak mempengaruhi PDRB.

4. Pengaruh PAD terhadap PDRB

Hasil perhitungan pada *Fixed Effect*, variabel PAD mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003077, dengan t hitung sebesar 6,949027 dan probabilitas 0,0000. Probabilitasnya lebih kecil daripada alpha sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga PAD berpengaruh positif terhadap PDRB.

4.3.4 Interpretasi Hasil

Menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dilihat dari angka koefisien. Hasil dari estimasi di atas antara lain:

4.3.4.1 Koefisien Variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) = 917955,7

IPM berpengaruh positif terhadap PDRB. Artinya ketika IPM naik 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 917955,7 milyar rupiah.

4.3.4.2 Koefisien Variabel Kemiskinan = 150766,7

Variabel Kemiskinan mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB sesuai besarnya nilai koefisien 150766,7 sehingga jumlah kemiskinan naik sebesar 1 jiwa dengan demikian PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 150766,7 milyar rupiah.

4.3.4.3 Koefisien Variabel Pengangguran = 14,25595

Pada variabel Pengangguran memiliki nilai koefisien 14,25595 dan tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB. Sehingga apabila Pengangguran naik 1 jiwa, maka tidak akan meningkatkan PDRB.

4.3.4.4 Koefisien Variabel PAD = 0,003077

Di variabel PAD memiliki nilai koefisien sebesar 0,003077 dan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Sehingga apabila PAD naik 1 rupiah, maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,003077 milyar rupiah.

4.3.5 Koefisien Determinasi

Dari regresi yang di dapatkan pada tabel *Fixed Effect* maka diperoleh hasil interpretasi dengan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji F

Variabel	<i>Adjusted R Square</i>
IPM	0,989614
Kemiskinan	
Pengangguran	
PAD	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel IPM, Kemiskinan, Pengangguran dan PAD berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap PDRB di Provinsi Bali dengan nilai sebesar 0.989614 (98%) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.6 Pembahasan

Dengan hasil perhitungan yang sudah dijelaskan, didapatkan metode yang dipergunakan dalam perhitungan hipotesis yaitu model *Fixed Effect*. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

4.3.6.1 Analisis Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB di Bali

Berdasarkan dari pengujian model *Fixed Effect* didapatkan angka probabilitas t-statistik IPM sebesar 0.0000, maka IPM berpengaruh signifikan terhadap PDRB karena probabilitas t-statistik ($0.0000 < \alpha$ ($5\% = 0.05$)).

Hasil tersebut sama dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM. Dapat dilihat dari BPS juga bahwa pembangunan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. IPM adalah salah satu ukuran pembangunan pada suatu daerah atau negara yang harus diperhatikan. IPM juga mencerminkan kualitas penduduk dan jika kualitas penduduk tersebut mumpuni atau tinggi maka akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berharga dan berdampak pada PDRB daerah atau negara, sehingga ketika persentase IPM mengalami kenaikan maka PDRB pun akan mengalami kenaikan karena produktifitas yang dihasilkan akan lebih banyak dan mempunyai nilai jual.

4.3.6.2 Analisis Pengaruh Variabel Kemiskinan Terhadap PDRB di Bali

Dari pengujian model *Fixed Effect* didapatkan angka probabilitas t-statistik Kemiskinan sebesar 0.0139, maka Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDRB karena probabilitas t-statistik $(0.0139) < \alpha (5\% = 0.05)$.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka kemiskinan tidak akan menurunkan laju PDRB. Hal ini dikarenakan daerah-daerah yang angka kemiskinannya tinggi, justru memiliki PDRB yang tinggi. Karena PDRB di daerah yang angka kemiskinannya tinggi akan mudah untuk meningkatkan PDRB.

4.3.6.3 Analisis Pengaruh Variabel Pengangguran Terhadap PDRB di Bali

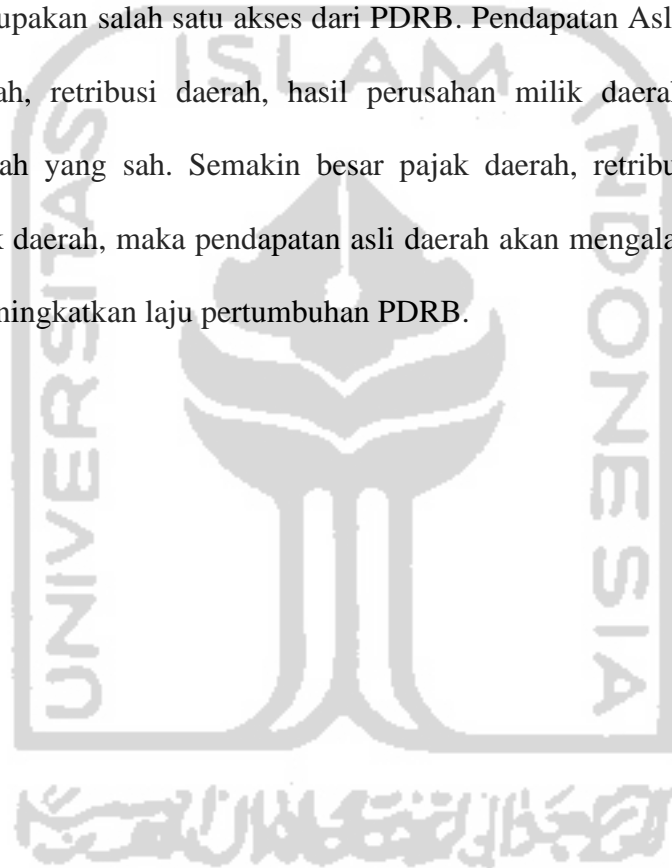
Dari pengujian model *Fixed Effect* didapatkan angka probabilitas t-statistik Pengangguran sebesar 0.8508, maka Pengangguran tidak berpengaruh terhadap PDRB karena probabilitas t-statistik $(0.8508) > \alpha$ ($5\% = 0.05$).

Hasil tersebut sama dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat yang menurun, turunnya pendapatan masyarakat maka menurunkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang turun akan menyebabkan turunnya permintaan barang/jasa dan komponen konsumsi dari PDRB juga turun. Pengangguran juga tidak memiliki kesempatan untuk menabung karena tidak memiliki pendapatan. Sehingga pengangguran menurunkan investasi dan juga menurunkan PDRB.

4.3.6.4 Analisis Pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap PDRB

Berdasarkan dari pengujian model *Fixed Effect* didapatkan angka probabilitas t-statistik Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.0000, maka Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB karena probabilitas t-statistik $(0.0000) < \alpha$ ($5\% = 0.05$).

Hasil tersebut sama dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil ini juga didukung oleh teori dari Saragih (2003) yang menjelaskan bahwa daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi positif akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atau merupakan salah satu akses dari PDRB. Pendapatan Asli Daerah didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Semakin besar pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat meningkatkan laju pertumbuhan PDRB.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Pengaruh Ekonomi dan Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali Tahun 2011-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Bali
2. Kemiskinan mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Bali
3. Pengangguran mempunyai pengaruh negatif terhadap PDRB di Provinsi Bali
4. Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Bali.

5.2 Implikasi

1. Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB berpengaruh signifikan, diasumsikan mempunyai hubungan yang erat karena peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. IPM adalah salah satu ukuran pembangunan pada suatu daerah atau negara yang harus diperhatikan. IPM juga mencerminkan kualitas penduduk dan jika kualitas penduduk tersebut mumpuni atau tinggi maka akan

menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berharga dan berdampak pada PDRB daerah atau negara. Sehingga ketika persentase IPM mengalami kenaikan maka PDRB pun akan mengalami kenaikan karena produktifitas yang dihasilkan akan lebih banyak dan mempunyai nilai jual.

2. Hubungan antara Kemiskinan dan PDRB di Provinsi Bali berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka kemiskinan tidak akan menurunkan laju PDRB. Hal ini dikarenakan daerah-daerah yang angka kemiskinannya tinggi, justru memiliki PDRB yang tinggi. Karena PDRB di daerah yang angka kemiskinannya tinggi akan mudah untuk meningkatkan PDRB..
3. Hubungan antara Pengangguran dan PDRB di Provinsi Bali tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat yang menurun, turunnya pendapatan masyarakat maka menurunkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang turun akan menyebabkan turunnya permintaan barang/jasa dan komponen konsumsi dari PDRB juga turun. Pengangguran juga tidak memiliki kesempatan untuk menabung karena tidak memiliki pendapatan. Sehingga pengangguran menurunkan investasi dan juga menurunkan PDRB.
4. Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dan PDRB di Provinsi Bali berpengaruh signifikan. Daerah yang mempunyai PDRB positif akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah didapat

dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Semakin besar pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat meningkatkan laju pertumbuhan PDRB.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, S. (2017), “*Dampak Sosial Pengangguran Terdidik di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*”, *Predestinasi*, Vol. 10, No. 2.
- Aulia, N. (2014), “*Hubungan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol 3, No.2.
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Bali tahun 2011-2017*.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali tahun 2011-2017*.
- Badan Pusat Statistik. *Kemiskinan Provinsi Bali tahun 2011-2017*.
- Badan Pusat Statistik. *Pengangguran Provinsi Bali tahun 2011-2017*.
- Badan Pusat Statistik. *Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 2011-2017*.
- Baeti, N. (2013), “*Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017*”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3.
- Barimbing, Y & N.L. Karmine (2015), “*Pengaruh PAD, Tenaga kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*”, Vol. 4, No. 5. 434-450.
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novriansyah, M. (2018), “*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*”, *Jurnal Studi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1.
- Rakhmawati, R. (2016), “*Pengaruh IPM, Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*”, *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Sulistio, D. (2011), “*Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah*”, JEJAK, Vol. 4, No. 2, 102-113.

Sukirno, Sadono. (2004), “*Makroekonomi Teori Pengantar*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Suradi. (2012), “*Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial*”, Informasi, Vol. 17, No. 03.



Daftar Lampiran

Lampiran 1

Data Dampak Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi

Bali Tahun 2011-2017

kabupaten/kota	tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Kab. Jembrana	2011	5999.30	67.53	17.60	5368	41330606
Kab. Jembrana	2012	6365.86	67.94	15.30	3055	46470111
Kab. Jembrana	2013	6727.79	68.39	14.92	4863	68485482
Kab. Jembrana	2014	7134.97	68.67	15.80	4314	89349645
Kab. Jembrana	2015	7576.31	69.66	15.83	2299	98032646
Kab. Jembrana	2016	8027.93	70.38	14.53	2299	114533487
Kab. Jembrana	2017	8454.05	70.72	14.78	1100	121342475
Kab. Tabanan	2011	9895.35	71.35	24.20	7021	141046017
Kab. Tabanan	2012	10500.46	71.69	21.00	5814	183295007
Kab. Tabanan	2013	11178.19	72.31	22.49	2113	255418218
Kab. Tabanan	2014	11908.00	72.68	24.40	6027	273426482
Kab. Tabanan	2015	12644.52	73.54	24.05	4641	300799021
Kab. Tabanan	2016	13420.55	74.19	21.90	4641	318083799
Kab. Tabanan	2017	14143.21	74.86	21.66	4499	426635751
Kab. Badung	2011	22322.70	76.66	14.60	7075	1406298099
Kab. Badung	2012	24027.65	77.26	12.51	5445	1870187279
Kab. Badung	2013	25666.53	77.63	14.55	2635	2279113502
Kab. Badung	2014	27458.06	77.98	15.40	1558	2722625563
Kab. Badung	2015	29170.24	78.86	14.40	1150	3001464263
Kab. Badung	2016	31157.37	79.80	12.91	1150	3563459640
Kab. Badung	2017	33061.42	80.54	13.16	1653	4172457396
Kab. Gianyar	2011	11682.13	72.50	26.00	5562	175273316
Kab. Gianyar	2012	12508.66	73.36	22.63	4907	261222178
Kab. Gianyar	2013	13361.40	74.00	20.80	5991	319612005
Kab. Gianyar	2014	14269.42	74.29	22.50	3859	424472546
Kab. Gianyar	2015	15168.55	75.03	22.89	5577	45721018
Kab. Gianyar	2016	16125.28	75.70	22.13	5577	529864618
Kab. Gianyar	2017	17011.48	76.09	22.42	3100	662753479
Kab. Klungkung	2011	3798.86	67.01	10.70	2230	40735839

Kab. Klungkung	2012	4036.36	67.64	9.30	2059	48561525
Kab. Klungkung	2013	4280.45	68.08	12.21	2114	67401910
Kab. Klungkung	2014	4536.35	68.30	12.30	1998	98837766
Kab. Klungkung	2015	4813.39	68.98	12.11	1471	120035996
Kab. Klungkung	2016	5115.61	69.31	11.21	1471	134142054
Kab. Klungkung	2017	5388.93	70.13	11.15	984	153210776
Kab. Bangli	2011	2916.14	63.87	11.40	1130	22961237
Kab. Bangli	2012	3097.06	64.53	9.90	1286	40751050
Kab. Bangli	2013	3281.16	65.47	12.00	1083	55986570
Kab. Bangli	2014	3472.30	65.75	13.00	976	76141461
Kab. Bangli	2015	3686.10	66.24	12.74	2373	87731141
Kab. Bangli	2016	3916.10	67.03	11.66	2373	104829402
Kab. Bangli	2017	4125.46	68.24	11.76	686	104592163
Kab. Karangasem	2011	7116.36	61.60	26.10	6448	129556195
Kab. Karangasem	2012	7538.03	62.95	22.68	3167	144019629
Kab. Karangasem	2013	8002.15	63.70	27.85	3408	168652790
Kab. Karangasem	2014	8482.88	64.01	29.70	5045	239425005
Kab. Karangasem	2015	8991.75	64.68	30.33	5306	243125914
Kab. Karangasem	2016	9524.23	65.23	27.12	5306	318083799
Kab. Karangasem	2017	10008.31	65.57	27.02	1732	198575057
Kab. Buleleng	2011	14497.37	67.73	37.90	11256	109167026
Kab. Buleleng	2012	15480.21	68.29	32.96	11265	129003995
Kab. Buleleng	2013	16587.19	68.83	40.32	7577	160292011
Kab. Buleleng	2014	17741.75	69.19	43.70	9381	219682330
Kab. Buleleng	2015	18818.62	70.03	43.43	7184	293038467
Kab. Buleleng	2016	19950.72	70.65	37.55	7184	282113900
Kab. Buleleng	2017	21028.11	71.11	37.48	8833	455195426
Kota Denpasar	2011	21763.41	79.77	14.50	19626	424959413
Kota Denpasar	2012	23397.17	80.45	12.66	11232	511326621
Kota Denpasar	2013	25026.21	81.32	17.63	12036	658974707
Kota Denpasar	2014	26778.59	81.65	19.20	10968	698739758
Kota Denpasar	2015	28422.70	82.24	20.94	17209	776214149
Kota Denpasar	2016	30273.39	82.58	19.17	17209	807050192
Kota Denpasar	2017	32114.76	83.01	20.70	13556	1008710712

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (milyar rupiah)

X1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (persen)

X2 = Kemiskinan (jiwa)

X3 = Pengangguran (jiwa)

X4 = Pendapatan Asli Daerah (PAD) (milyar rupiah)

Lampiran 2

Uji Chow Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.745977	(8,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.340211	8	0.0000

Lampiran 3

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	74.151976	4	0.0000
----------------------	-----------	---	--------

Lampiran 4

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/23/19 Time: 18:18

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47574168	4303920.	-11.05368	0.0000
X1	703962.6	62138.67	11.32890	0.0000
X2	255234.3	26706.74	9.556925	0.0000
X3	526.2947	70.67825	7.446346	0.0000
X4	0.005399	0.000329	16.42496	0.0000
R-squared	0.971862	Mean dependent var	13571041	
Adjusted R-squared	0.969921	S.D. dependent var	8743668.	
S.E. of regression	1516432.	Akaike info criterion	31.37766	

Sum squared resid	1.33E+14	Schwarz criterion	31.54775
Log likelihood	-983.3962	Hannan-Quinn criter.	31.44455
F-statistic	500.8155	Durbin-Watson stat	0.991272
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/23/19 Time: 18:19
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56868564	8343121.	-6.816222	0.0000
X1	917955.7	117949.0	7.782648	0.0000
X2	150766.7	59131.30	2.549694	0.0139
X3	14.25595	75.42315	0.189013	0.8508
X4	0.003077	0.000443	6.949027	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991624	Mean dependent var	13571041
Adjusted R-squared	0.989614	S.D. dependent var	8743668.
S.E. of regression	891094.7	Akaike info criterion	30.41988
Sum squared resid	3.97E+13	Schwarz criterion	30.86211
Log likelihood	-945.2261	Hannan-Quinn criter.	30.59381
F-statistic	493.2840	Durbin-Watson stat	0.572637

Prob(F-statistic) 0.000000

Lampiran 6

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/23/19 Time: 20:03
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-55236969	3248411.	-17.00431	0.0000
X1	821064.1	46792.77	17.54681	0.0000
X2	274307.9	21486.86	12.76631	0.0000
X3	375.4626	49.57195	7.574093	0.0000
X4	0.004802	0.000259	18.57404	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	386213.8	0.1581
Idiosyncratic random	891094.7	0.8419

Weighted Statistics

R-squared	0.953615	Mean dependent var	8919557.
Adjusted R-squared	0.950417	S.D. dependent var	5948455.
S.E. of regression	1324563.	Sum squared resid	1.02E+14
F-statistic	298.1043	Durbin-Watson stat	0.885666
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.969242	Mean dependent var	13571041
Sum squared resid	1.46E+14	Durbin-Watson stat	0.618176

